

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini memprihatinkan. Para praktisi pendidikan menggunakan banyak ukuran yang menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia rendah, yaitu dilihat dari NEM, tingkat kelulusan, KKM, lama study, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan di Indonesia pada tahun 2011 yang tergolong rendah, terdapat 12 daerah memiliki angka kelulusan nol persen dalam satu satuan pendidikan atau sekolah. (Waspada, 4/6/2011).

Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal maka peranan guru sangat diutamakan, dimana peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator atau penggerak berjalannya kegiatan proses belajar mengajar. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik serta memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya semakin maksimal.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih cenderung berorientasi pada guru (*teacher oriented*), dimana dalam proses belajar mengajar, guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berfikirnya sehingga sering menjadi bosan dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. Terutama dalam mata

pelajaran akuntansi yang mana siswa menganggap akuntansi merupakan pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka-angka yang harus menuntut ketelitian, pemahaman, dan daya ingat yang lebih tajam.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai bahwa ketika guru mengajar dikelas guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Walaupun ada kalanya guru juga menggunakan metode diskusi. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran, cenderung pasif, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya jika ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester siswa, dari 34 siswa hanya 14 siswa (41,18%) yang mampu mencapai KKM atau lulus. Sedangkan sebanyak 20 siswa (58,82%) tidak mampu mencapai nilai KKM atau tidak lulus.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Pendekatan apapun yang digunakan harus menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa. Model yang dimaksud adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan memberikan soal kuis yang menggunakan bantuan tongkat, dimana siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemberian soal kuis dilakukan setelah

materi pelajaran selesai diberikan oleh guru. Model *Talking Stick* menekankan pada kemampuan siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan berani mengemukakan pendapatnya dan dapat merangsang daya ingat siswa.

Penerapan model pembelajaran ini akan lebih membantu siswa dalam belajar jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* merupakan model yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara siswa, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali dengan menggunakan kartu/ kupon dan setiap siswa diberi waktu untuk berbicara, misalnya 30 detik.. Setiap siswa diberi dua buah kartu, dengan menggunakan kartu tersebut lah siswa dapat berbicara. Siswa yang sudah selesai berbicara (bukan membaca) memberikan kartu yang ada padanya kepada guru.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan *Time Token* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Juga sebagai alternatif untuk mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan dan berani mengemukakan pendapatnya serta merangsang daya ingat siswa dan juga menciptakan interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai T.P 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai?
2. Bagaimana cara menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* di kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai T.P. 2011/2012.
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai T.P. 2011/2012.

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang diungkapkan di atas, penulis akan melakukan konsultasi dengan guru akuntansi untuk menerapkan kolaborasi

model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token*. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, penulis akan bertindak sebagai observer/ pengamat, yakni mengamati permasalahan-permasalahan nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan pemberian soal kuis individu kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan bantuan tongkat sebagai alat penunjuk giliran, bagi siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keunggulan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu siswa diajak untuk aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide yang ada dalam pikiran siswa. Juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan mengingat materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara dengan menggunakan kartu/kupon. Dengan membatasi waktu berbicara misalnya 30 detik, diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Model Pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* merupakan gabungan antar dua model pembelajaran yang berbeda untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik antara guru dengan siswa dan antara siswa

dengan siswa sehingga tercipta suasana interaktif dan menyenangkan. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah setelah guru selesai memberikan pelajaran kepada siswa, guru memberikan pertanyaan atau soal kuis kepada siswa dengan menggunakan bantuan tongkat dan kartu/kupon yang diberikan kepada siswa. Setiap siswa mendapatkan dua buah kartu dan setiap kartu memiliki waktu berbicara yang sama, tujuannya untuk membatasi siswa dalam berbicara sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan. Ketika tongkat dijalankan dengan menggunakan bantuan musik, siswa yang mendapat tongkat pada saat musik berhenti wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang sudah selesai berbicara memberikan kartu yang ada padanya kepada guru. Setiap siswa yang berbicara akan diberikan hadiah (*berupa guntingan bintang*). Pemberian hadiah kepada siswa diantaranya karena ketepatan dan kecepatan siswa dalam berbicara. Setelah selesai maka hadiah yang dimiliki siswa akan dikumpulkan dan akan diberikan tambahan nilai kepada siswa tersebut.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* dimaksudkan untuk membuat siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pelajaran dan sungguh-sungguh memahami setiap materi untuk menghadapi soal kuis yang akan diberikan guru. Juga dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan ide-ide yang merangsang daya ingat siswa. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran

Talking Stick dan *Time Token* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta Swakarya Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token*.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Swasta Swakarya Binjai, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token*.
3. Bahan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya guna mengetahui sejauh mana kolaborasi model pembelajaran *Talking Stick* dan *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.